

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN MELALUI PROMOSI ASI EKSKLUSIF DIMASA PANDEMI COVID-19

Sulistiyowati¹, Amirul Amalia², Dwi Dianita Irawan³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
sulistiyowati@umla.ac.id, amirul2383@gmail.com, dianita.irawan36@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2010, sekitar 1,5 juta bayi 0-6 bulan meninggal karena pemberian makanan tambahan sebelum waktunya. Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sekitar 52%, angka ini belum mencapai target program Kementerian Kesehatan tahun 2014 sebesar 80%. Dalam kondisi pandemi, ibu menyusui merasa minder apakah positif corona atau tidak. Hal ini menimbulkan masalah bagi ibu yang ragu atau khawatir apakah ASI ibu masih aman untuk diberikan kepada bayinya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kader tentang cara memberikan ASI kepada ibu menyusui yang positif COVID-19 menggunakan media secara online. Ilmu yang diperoleh kader dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat tentang cara menyusui ibu yang positif Covid-19. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan tentang ASI eksklusif bagi Kader kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Pengetahuan; COVID-19.

Abstract: According to the World Health Organization (WHO) in 2010, 1.5 million infants 0-6 months died due to premature feeding. Breastfeeding (exclusive breastfeeding) in Indonesia is around 52%, this figure has not reached the 2014 Ministry of Health program target of 80%. In a pandemic, breastfeeding mothers feel inferior whether they are positive for Corona or not. This creates problems for mothers who are unsure or worried about whether mother's milk is still safe to give to their babies. This community service aims to increase the knowledge of cadres on how to give breast milk to breastfeeding mothers who are positive for COVID-19 using online media. The knowledge gained by cadres in this activity is expected to provide knowledge and change people's behavior about how to breastfeed mothers who are positive for Covid-19. From the results of community service activities that have been carried out, there has been a significant increase in knowledge about exclusive breastfeeding for mothers with COVID-19 after being promotion.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Knowledge; Covid-19.



Article History:

Received: 29-06-2021

Revised : 23-07-2021

Accepted: 26-07-2021

Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Masalah utama yang sedang dihadapi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk. Keadaan yang demikian mempersulit usaha meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (BKKBN, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010 sebanyak 1,5 juta balita 0-6 bulan meninggal akibat pemberian makanan tambahan sebelum waktunya. Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sekitar 52%, angka ini belum mencapai target program Kemenkes 2014 sebesar 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Berdasarkan penelitian Ulfah (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah terhadap pemberian ASI eksklusif karena masyarakat merasa tidak ada kegiatan terkait ASI Eksklusif yang diselenggarakan oleh puskesmas (Ulfah, 2016).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lain. ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. World Health Organization (WHO), American Academy of Family Physicians (AAFP) Ikatan Dokter Anak merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun (Giuliani et al., 2020). Pemberian ASI kepada bayi merupakan cara pemberian makanan yang terbaik. Hal ini disebabkan karena ASI mengandung banyak manfaat yang dibutuhkan bayi seperti aspek gizi, imunologi, psikologi, kecerdasan, neurologis, ekonomis dan penundaan kehamilan (Amran & Amran, 2013).

COVID-19 menjadi masalah serius yang sedang dihadapi seluruh dunia. Pemahaman mengenai COVID-19 tidak hanya perlu dilakukan untuk orang yang terjangkit semua orang wajib untuk memahami sehingga mampu melakukan tindakan yang tepat termasuk ibu sedang dalam masa menyusui (Martín, 2020). Pembatasan sosial selama pandemi covid-19 menimbulkan kekhawatiran dan stres bagi banyak orang. Namun, orang tua dengan bayi dan anak memiliki kekhawatiran lain terkait perlindungan yang memadai untuk anak mereka khususnya mengenai pemberian ASI. Dengan adanya pandemic COVID-19 ini membuat kondisi psikologis ibu menyusui terganggu (Widaryanti Rahayu, 2021). Pemerintah telah mengambil tindakan untuk menghentikan penyebaran virus corona dengan menghimbau masyarakat menjaga jarak fisik minimal 1 meter dari orang lain karena virus dapat menular. Orang menjadi *insecure* untuk saling berdekatan karena tidak mengetahui apakah orang disekitarnya ada yang tertular virus covid dan apakah dirinya sendiri positif corona atau tidak. Begitu pula dengan ibu yang menyusui, hal ini menimbulkan masalah bagi ibu dengan timbulnya keraguan atau kekhawatiran apakah ASI ibu masih aman untuk diberikan pada bayinya (Khresnawati Windhi, 2020).

Desa Sidogembul Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur selama masa pandemi *Corona Virus Disease* sebagian besar ibu masih takut memberikan ASI dikarenakan kecamatan sukodadi masuk dalam zona merah berdasarkan data Dinas Kabupaten Lamongan pada tanggal 5 Juni 2020 didapatkan data ODR 935 Orang, OTG 76 Orang, ODP 20 Orang, PDP 21 Orang dan konfirmasi 13 Orang. Upaya yang dilakukan oleh Bidan desa selama ini untuk promosi ASI eksklusif yaitu melalui kegiatan posyandu dengan kader, namun dimasa pandemic covid 19 kegiatan posyandu ditiadakan sehingga penyuluhan tentang ASI eksklusif tidak terlaksana.

Fakta menunjukkan bahwa menyusui sangat aman, virus belum pernah ditemukan di dalam ASI. Sehingga seharusnya para ibu melanjutkan pemberian ASI kepada bayi (UNICEF Indonesia, 2020). Meskipun memiliki gejala virus corona, ibu dapat tetap menyusui. Manfaat pemberian ASI jauh melebihi risiko penularannya. Akan tetapi, ibu harus mengikuti praktik yang direkomendasikan untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi. Praktik ini termasuk mencuci tangan dengan sabun selama minimal dua puluh detik, mengenakan masker, rutin membersihkan permukaan yang disentuh dengan disinfektan dan menerapkan etika batuk dan bersin. Jika seorang ibu positif covid-19 maka ibu dapat menyusui dengan protocol pemberian ASI pada masa pandemic. Namun, jika ibu memiliki kondisi yang lemah atau merasa terlalu sakit sehingga tidak dapat menyusui langsung, maka sebisa mungkin ia dapat memerah ASI-nya. ASI diberikan kepada bayi, dengan bantuan orang lain menggunakan cangkir dan sendok. (KEMENPPPA, 2020). Keberlangsungan menyusui pada masa pandemic dipengaruhi oleh berbagai factor, diantaranya factor pengetahuan (Kusumaningrum, 2021). Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil Terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada Bayi di masa pandemi Covid, dimana semakin kurang pengetahuan maka ibu akan semakin cemas dalam memberikan ASI, sehingga ibu tidak memberikan ASI pada Bayinya. (Suryaman, Ratih, 2021)

Mengingat pentingnya ASI walaupun kondisi covid-19 perlu adanya kader ASI dalam promosi Asi eksklusif dengan menggunakan media online Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan kader tentang cara memberikan ASI kepada ibu menyusui yang positif COVID-19 menggunakan media online yaitu promosi ASI eksklusif

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan identifikasi permasalahan, didasarkan pada permasalahan yang ada dengan melakukan wawancara dan menawarkan solusi untuk mengatasi

masalah melalui mekanisme kerja, yaitu tim pengusul koordinasi dengan pihak terkait untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dari identifikasi yang telah dilakukan kemudian membuat rencana pemecahan masalah yang sedang dihadapi, tim pengusul diskusi untuk membuat workplan (rencana kerja), yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. dimana masing-masing kegiatan akan terdapat penanggung jawab, sehingga kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, mitra saat ini aktif menjadi kader posyandu dan sudah 10 tahun menjadi kader, dengan lamanya menjadi kader sehingga sangat termotivasi dalam melakukan kegiatan. Selain itu Mitra berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga tim pengusul dapat dengan jelas menawarkan solusi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan Via Online melalui aplikasi zoom dan dihadiri oleh 21 kader kesehatan Desa Sidogembul pada 20 Desember 2020 dan dosen Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Lamongan dalam upaya pelaksanaan salah satu pilar dalam tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam kegiatan yaitu sosialisasi tentang virus Covid-19, cara penularan, karakteristik penyakitnya, cara menutup rantai penularan. Materi tentang ASI juga disampaikan, yaitu pengertian ASI eksklusif, cara pemberian ASI eksklusif, dan cara pemberian ASI jika ibu positif Covid-19 dan peran kader dalam mengatasi masalah ASI pada ibu yang positif Covid-19.

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutannya program dilapangan setelah kegiatan PKM. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program dilakukan guna memantau keberhasilan program yang akan dilakukan tribulan dan tiap semester. Upaya keberlanjutan program akan tetap di monitoring dan di evaluasi oleh pihak internal yaitu LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan tiap tahun untuk mengetahui kemajuan dari program.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Kegiatan Promosi Asi Eksklusif

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sidogembul Oleh dosen D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan ini diawali dengan mengadakan survey awal terkait permasalahan yang dialami kader desa selama masa pandemi khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif. Kader di desa Sidogembul berjumlah 21 orang dengan semuanya berjenis kelamin perempuan. Tim pengabdian masyarakat melakukan penilaian karakteristik latar belakang kepada para kader. Adapun hasil penilaian karakteristik latar belakang para kader tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian karakteristik latar belakang kader desa Sidogembul

Karakteristik	Kategori	Total	
		n	%
Umur	20-35 tahun	5	24%
	>35 tahun	16	76%
Pendidikan	SD	5	24%
	SMP	5	24%
	SMA	10	48%
	PT	1	4%
Pekerjaan	IRT	17	81%
	Wiraswasta	4	19%

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah, sebanyak 16 kader (76%) dari jumlah 21 kader berumur >35 tahun, dan sebanyak 5 orang (24%) berumur 20-35 tahun. Dari latar belakang pendidikan, kader memiliki pendidikan yang tersebar dari tamat SD sampai lulusan perguruan tinggi. Pendidikan kader paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 10 orang (48%), lulusan SMP 5 orang (24%), lulusan SD 5 orang (24%), dan lulusan perguruan tinggi 1 orang (4%). Pekerjaan kader terdiri dari IRT 17 orang (81%) dan Wiraswasta 4 orang (19%).

Pada langkah berikutnya, kader di desa Sidogembul yang berjumlah 21 orang dilakukan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan dari kader mengenai ASI eksklusif khususnya pemberian ASI eksklusif pada ibu yang positif COVID-19. Adapun hasil penilaian pretest para kader tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pretest pengetahuan kader

No	Pertanyaan	Hasil Pretest	
		B	S
Pengetahuan tentang ASI			
1	Apakah ASI makanan terbaik untuk bayi ?	95%	5%
2	ASI Eksklusif diberikan sampai usia 4 bulan ?	90%	10%
Pengetahuan tentang pemberian ASI pada pasien COVID-19			
3	Pada ibu dengan COVID-19 dilarang memberikan ASI ?	62%	38%
4	Penularan COVID-19 dari ibu ke bayi melalui saluran pernafasan ?	72%	28%
5	Pada saat ibu positif COVID-19 sebaiknya menyusui secara langsung ?	57%	43%
6	Pada saat ibu sehat menyusui dengan metode 3W (<i>Wear mask, wash hand, dan wipe surface</i>) ?	100%	0%
7	Prinsip menyusui langsung adalah swab negative ?	76%	24%
8	Ibu dengan COVID-19 boleh meminjam pompa ASI orang lain ?	100%	0%
9	Apakah peralatan menyusui harus steril ?	100%	0%
Pengetahuan kader mengenai peran kader			
10	Salah satu peran kader adalah mendukung ibu menyusui ?	95%	5%

Pertanyaan yang digunakan pada pretest ini adalah jenis pertanyaan tertutup yang terdiri dari 3 subtema besar yaitu pengetahuan tentang ASI, Pengetahuan tentang pemberian ASI pada pasien COVID-19, dan Pengetahuan kader mengenai peran kader. Pertanyaan pretest terdiri dari 10 pertanyaan seperti yang tertera dalam tabel 2, dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Alasan pemilihan pertanyaan tertutup ini adalah agar data mudah diolah, tidak memerlukan waktu pengisian yang panjang, dan mudah diisi oleh responden.

Dari hasil pretest terhadap pengetahuan para kader mengenai ASI eksklusif pada ibu dengan COVID-19 menunjukkan bahwa masih banyak kader yang belum mengetahui tentang tata cara pemberian ASI pada ibu dengan COVID-19. Sebanyak 38% kader masih menganggap bahwa ibu dengan COVID-19 tidak diperbolehkan memberikan ASI nya pada bayi mereka, dan 43% kader masih beranggapan bahwa ibu dengan COVID-19 dianjurkan untuk menyusui secara langsung pada bayi mereka.

Ibu menyusui memiliki kekhawatiran lebih selama masa pandemi terkait perlindungan yang memadai untuk anak mereka khususnya mengenai pemberian ASI. Ibu menyusui menjadi *insecure* apakah dirinya sendiri positif corona atau tidak. Hal ini menimbulkan masalah bagi ibu dengan timbulnya keraguan atau kekhawatiran apakah ASI ibu masih aman untuk diberikan pada bayinya.

Semua bukti menunjukkan bahwa menyusui sangat aman. Faktanya, virus ini belum pernah ditemukan di dalam ASI. Sehingga sudah seharusnya para ibu untuk melanjutkan pemberian ASI kepada bayi dan anak hingga usia tahun. ASI adalah sumber perlindungan dan gizi terbaik bagi anak karena mengandung antibodi penting dan zat gizi lain yang bisa membantu sistem daya tahan tubuh bayi melawan infeksi (UNICEF Indonesia, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pereira A (2020), bahwa menyusui pada bayi baru lahir dari ibu yang terjangkit COVID-19 dianggap aman dengan tindakan pengendalian infeksi yang memadai untuk menghindari penularan ibu-bayi (Pereira et al., 2020).

Meskipun memiliki gejala virus corona, seperti demam atau batuk, ibu dapat tetap menyusui. Manfaat pemberian ASI jauh melebihi risiko penularannya. Akan tetapi, tentu Ibu harus mengikuti seluruh praktik yang direkomendasikan untuk mencegah penularan dari ibu ke bayi, ataupun orang lain di rumah. Praktik ini termasuk mencuci tangan dengan sabun selama minimal dua puluh detik, mengenakan masker, Rutin membersihkan permukaan yang disentuh dengan disinfektan dan menerapkan etika batuk dan bersin. Jika seorang ibu yang PDP atau Positif covid-19 maka ibu dapat menyusui jika menginkannya dengan protocol pemberian ASI pada masa pandemic (KEMENPPPA, 2020). Sesuai dengan penelitian Salvatore (2020), menunjukkan bahwa penularan COVID-19 perinatal tidak mungkin terjadi jika kebersihan yang benar dilakukan dan

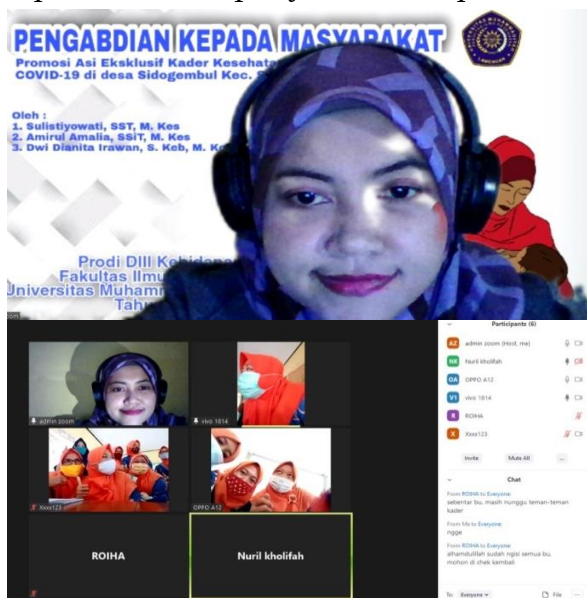
membiarkan neonates tidur dengan ibu mereka serta menyusui langsung adalah prosedur yang aman (Salvatore et al., 2020).

Namun, jika ibu memiliki kondisi yang lemah atau merasa terlalu sakit sehingga tidak dapat menyusui langsung, maka sebisa mungkin ia dapat memerah ASI-nya. ASI diberikan kepada bayi, dengan bantuan orang lain menggunakan cangkir dan sendok bersih. Apabila hal ini masih tidak memungkinkan, dan jika bisa diterima secara budaya, bayi dapat menerima donasi ASI. Kalaupun semua pilihan ini tidak ada, maka langkah terbaik adalah meminta nasihat dan dukungan dari tenaga kesehatan (KEMENPPPA, 2020).

Rekomendasi terkait Menyusui bagi Tenaga Kesehatan dan Ibu Menyusui (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) :

1. Ibu sebaiknya diberikan konseling tentang pemberian ASI. Sebuah penelitian terbatas pada dalam enam kasus persalinan di Cina yang dilakukan pemeriksaan ASI didapatkan negatif untuk COVID-19. Namun mengingat jumlah kasus yang sedikit, bukti ini harus ditafsirkan dengan hati-hati.
2. Risiko utama untuk bayi menyusu adalah kontak dekat dengan ibu, yang cenderung terjadi penularan melalui droplet infeksius di udara.
3. Petugas kesehatan sebaiknya menyarankan bahwa manfaat menyusui melebihi potensi risiko penularan virus melalui ASI. Risiko dan manfaat menyusui, termasuk risiko menggendong bayi dalam jarak dekat dengan ibu, harus didiskusikan. Ibu sebaiknya juga diberikan konseling bahwa panduan ini dapat berubah sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Keputusan untuk menyusui atau kapan akan menyusui kembali (bagi yang tidak menyusui) sebaiknya dilakukan komunikasi tentang risiko kontak dan manfaat menyusui oleh dokter yang merawatnya.
5. Untuk wanita yang ingin menyusui, tindakan pencegahan harus diambil untuk membatasi penyebaran virus ke bayi:
 - a. Mencuci tangan sebelum menyentuh bayi, pompa payudara atau botol.
 - b. Mengenakan masker untuk menyusui.
 - c. Lakukan pembersihan pompa ASI segera setelah penggunaan.
 - d. Pertimbangkan untuk meminta bantuan seseorang dengan kondisi yang sehat untuk memberi ASI.
 - e. Ibu harus didorong untuk memerah ASI (manual atau elektrik), sehingga bayi dapat menerima manfaat ASI dan untuk menjaga persediaan ASI agar proses menyusui dapat berlanjut setelah ibu dan bayi disatukan Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama *Social Distancing*
 - f. Jika memerah ASI menggunakan pompa ASI, pompa harus dibersihkan dan didesinfeksi dengan sesuai.

Kegiatan penyampaian materi penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan materi

Sosialisasi mengenai materi pemberian ASI Eksklusif pada ibu dengan COVID-19 diakhiri dengan sesi Tanya jawab. Para peserta terlihat antusias dalam kegiatan ini, dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan banyak peserta yang melakukan konsultasi pada pemateri mengenai isi materi. Hal tersebut merefleksikan keingintahuan peserta untuk menambah wawasan dalam pemberian ASI pada ibu dengan COVID-19, sehingga meningkatkan kesehatan masyarakat.

2. Monitoring dan Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan, para peserta juga diminta untuk mengisi posttest yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Posttest pengetahuan Kader

No	Pertanyaan	Hasil Posttest	
		B	S
Pengetahuan tentang ASI			
1	Apakah ASI makanan terbaik untuk bayi ?	100%	0%
2	ASI Eksklusif diberikan sampai usia 4 bulan ?	100%	0%
Pengetahuan tentang pemberian ASI pada pasien COVID-19			
3	Pada ibu dengan COVID-19 dilarang memberikan ASI ?	76%	24%
4	Penularan COVID-19 dari ibu ke bayi melalui saluran pernafasan ?	95%	5%
5	Pada saat ibu positif COVID-19 sebaiknya menyusui secara langsung ?	76%	24%
6	Pada saat ibu sehat menyusui dengan metode 3W (<i>Wear mask, wash hand, dan wipe surface</i>) ?	100%	0%
7	Prinsip menyusui langsung adalah swab negative ?	95%	5%

No	Pertanyaan	Hasil Posttest	
		B	S
8	Ibu dengan COVID-19 boleh meminjam pompa ASI orang lain ?	100%	0%
9	Apakah peralatan menyusui harus steril ?	100%	0%
Pengetahuan kader mengenai peran kader			
10	Salah satu peran kader adalah mendukung ibu menyusui ?	100%	0%

Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan sebanyak 10% dari total mengenai pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan COVID-19 setelah diberikan sosialisasi. Menurut (Budiharto, 2016), pengetahuan seseorang mengenai suatu obyek akan menjadi tindakan terhadap obyek tersebut apabila pengetahuan itu disertai kesiapan untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan. Jika pengetahuan ibu menyusui selama masa pandemik baik, maka pola menyusui selama masa pandemic juga akan semakin tepat sesuai dengan protokol kesehatan. Kendala yang dihadapi selama promosi ASI eksklusif secara Online yaitu kendala sinyal dan pemahaman kader kesehatan yang kurang karena tidak bias bertatap muka langsung sehingga penjelasannya harus diulang-ulang. Walaupun ada kendala tapi pada akhirnya semua kader kesehatan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri dan pada setiap kali penjelasan segera ditanyakan kepada kader sehingga pemahamannya menyeluruh dan dapat diterima dengan baik dan materi diberikan melalui group Whatsapp juga sehingga dapat dibaca kembali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebesar 10% tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan COVID-19 setelah diberikan promosi pada kader. Saran yang dapat diberikan adalah Masih diperlukan adanya follow up kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat terkait pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan COVID-19 setelah diberikan sosialisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Rektor dan kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi pengabdian masyarakat kami. Serta ucapan terimakasih kepada bapak kepala desa, bidan desa, dan para kader dari desa Sidogembul Kec Sukodadi yang telah memberi izin dan memfasilitasi selama pengabdian masyarakat ini berlangsung

DAFTAR RUJUKAN

- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Mothers Knowledge about Breastfeeding and Its Impact on Exclusive Breastfeeding). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 52–61.
- BKKBN. (2013). *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Mei 2013*. Direktorat Pelaporan Statistik.
- Budiharto. (2016). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi (II)*. EGC.
- Giuliani, C., Li, P., Brun, E., & Chiambretti, A. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- KEMENPPPA. (2020). *Panduan Menyusui Dalam Situasi Pandemi Covid19*". *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir*. Sub Direktorat Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Kusumaningrum, A. T. (2021). a Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Menyusui Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 74–81. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.259>
- Martín, F. de la M. (2020). Covid-19 and breastfeeding. *Revista Cubana de Pediatria*, 92(April), 1–5. <https://doi.org/10.36502/2020/asjbccr.6194>
- Pereira, A., Cruz-Melguizo, S., Adrien, M., Fuentes, L., Marin, E., Forti, A., & Perez-Medina, T. (2020). Breastfeeding mothers with COVID-19 infection: A case series. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00314-8>
- Salvatore, C. M., Han, J. Y., Acker, K. P., Tiwari, P., Jin, J., Brandler, M., Cangemi, C., Gordon, L., Parow, A., DiPace, J., & DeLaMora, P. (2020). Neonatal management and outcomes during the COVID-19 pandemic: an observation cohort study. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(10), 721–727. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30235-2](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30235-2)
- Ulfah, N. H. (2016). Deskripsi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.17977/um044v1i1p20-24>
- UNICEF Indonesia. (2020). *Menyusui, pada masa wabah virus corona (COVID-19)*.
- Widaryanti Rahayu. (2021). Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi COVID-19 Guna Menjaga Ketahanan Keluarga. *Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia Volume 2, No. 1, Tahun 2021, 1 - 8 ISSN 2716-2036 (Online) DOI 10.37269/pancanaka.v2i1.85* Pendampingan, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.85>